

# Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh: Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa

Dedih Wahyudin<sup>1</sup>, Agus Karim<sup>2</sup>, Aep Saepurrohman<sup>3</sup>, Odang<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PBA, UIN SunanGunung Djati Bandung, [dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id](mailto:dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>PBA, UIN SunanGunung Djati Bandung, [aguskarim@uinsgd.ac.id](mailto:aguskarim@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>PBA, UIN SunanGunung Djati Bandung, [aepsaepurrohman@uinsgd.ac.id](mailto:aepsaepurrohman@uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup>PBA, UIN Sunan GunungDjati Bandung, [odang@uinsgd.ac.id](mailto:odang@uinsgd.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa wabah Covid-19. Penelitian kualitatif deskriptif metode yang dipakai, data dikumpulkan dengan cara observasi kemudian kuesioner terhadap 175 mahasiswa. Hasil yang diperoleh mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sekitar 63,4%, 12,6% sudah menyisihkan aktifitas kesehariannya untuk belajar lebih dari 5 jam, 41,7% menyisihkan untuk kegiatan belajarnya antara 2 jam sampai dengan 5 jam, dan 9,1% hanya menyisihkan untuk kegiatan belajarnya kurang dari 2 jam, dan 36,6% tidak pernah membuat target dalam belajarnya. 99% mahasiswa sudah menggunakan perangkat elektronik untuk belajar dan 1% mahasiswa yang belum menggunakan perangkat elektronik. 89,1% menyatakan faktor keberhasilan belajarnya ditunjang oleh perangkat elektronik, dengan 51,4% mahasiswa menyenangi media video tutorial, 15,4% mahasiswa menyenangi penggunaan audio, dan 22,9% dalam bentuk artikel teks, serta yang 10,3% masih menyenangi secara tatap muka dan menggunakan media cetak. Ketika mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring perlu tidaknya diskusi, sebanyak 22,3% menyatakan level penting melakukan diskusi bersama dengan dosen, 51,4% menyatakan level agak penting, dan yang menyatakan tidak penting sekitar 1,7%. Lama belajar menggunakan handphone atau komputer, sebanyak 20% bisa menatap layar lebih dari 4 jam, yang menyatakan antara 2 sampai 4 jam sekitar 44,6% mahasiswa, dan yang kurang dari 2 jam menatap layar sebanyak 33,7%. Kendala mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah diantaranya : a) terkendala dengan handphone sekitar 1,1%, b) terkendala dengan komputer 16%, c) terkendala sinyal 62%.

**Kata kunci:** pembelajaran, daring, respon, perangkat, elektronik.

## Abstract

This research aims to provide legal basic information on the implementation of distance learning and student responses in carrying out distance learning during the Covid-19 outbreak. Descriptive qualitative research method used, data were collected by means of observation then a questionnaire of 175 students. The results obtained by students who have motivation to learn about 63.4%, 12.6% have set aside their daily activities to study more than 5 hours, 41.7% set aside for learning activities between 2 hours to 5 hours, and 9.1% only set aside for learning activities less than 2 hours, and 36.6% never made a target in their learning. 99% of students have used electronic devices for learning and 1% of students have not used electronic devices. 89.1% stated the success factor of their learning was supported by electronic devices, with 51.4% of students enjoying the video tutorial media, 15.4% of students favoring the use of audio, and 22.9% in the form of text articles, and 10.3% were still

liked face to face and using print media. When students do online learning whether or not there is need for discussion, as many as 22.3% stated the important level of having discussions together with lecturers, 51.4% stated the level was rather important, and those that stated were not important around 1.7%. Long learning to use a cellphone or computer, as many as 20% can stare at the screen for more than 4 hours, which states between 2 to 4 hours around 44.6% of students, and those who take less than 2 hours stare at the screen as much as 33.7%. Student obstacles in implementing online learning from home include: a) constraints with mobile phones around 1.1%, b) constraints with computers 16%, c) signals 62%.

**Keyword** : learning, online, response, devices, electronics.

## 1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2017).

Pendidikan akan berkaitan dengan peningkatan ilmu pengetahuan seseorang. Oleh karena itu dalam kondisi apapun menuntut ilmu tidak boleh berhenti, bahkan dalam ajaran Islam menuntut ilmu sesuatu yang diwajibkan bahkan banyak sekali dorongan berupa nasihat-nasihat keutamaan mencari ilmu, baik yang disampaikan melalui Alqur'an, Hadits ataupun nasihat-nasihat para ulama.

Disetiap negara pendidikan diatur oleh pemerintahnya baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan menteri yang menangani masalah pendidikan tersebut. Pendidikan bangsa berkembang atas keyakinan dan falsafah negara melahirkan kebijakan pendidikan, yang akan dicapai oleh bangsa tersebut melalui proses penyelenggaraan pendidikan (Rusdiana, 2015). Pendidikan pada dasarnya usaha untuk perancangan masa depan umat manusia sebagai generasi yang akan memajukan sebuah bangsa (Yuningsih, 2015). Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan dengan bukti termaktub pada undang-undang dasar tahun 1945, dalam pembukaan serta dalam isinya berupa pasal yang mengaturnya.

Kutipan isi pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu:

“ .....

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, **mencerdaskan kehidupan bangsa**,....”.

Dalam isi UUD 1945 BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 hasil diamandemen (RepublikIndonesia, 1945) disebutkan:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam UUD 1945 tersebut pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Pemerintah membagi pendidikan kedalam jalur formal, jalur nonformal serta jalur informal (PemerintahRI, 2003). Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang punya struktur dan ada jenjang diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Betapa pentingnya arti pendidikan bagi bangsa ini, sehingga penyelenggaraan pendidikan jangan sampai terhenti dalam keadaan apapun.

Saat ini dunia termasuk Indonesia sedang dilanda sebuah wabah penyakit yang mematikan yang belum ditemukan obatnya yaitu wabah Covid-19. Sehingga dalam rangka mengendalikan penyebaran wabah tersebut pemerintah mewajibkan untuk sementara dengan cara “*stay at home*”, termasuk untuk kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak akan terlepas dari kata belajar, sebab belajar adalah kunci yang sangat vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan ada pendidikan (Syah, 2017). Anak yang kurang terdidik apalagi tidak mengikuti pendidikan hampir dapat dipastikan akan mengalami hambatan dalam mengembangkan masa depannya (Syah, 2016).

Dalam kondisi wabah inipun, lembaga formal dan nonformal akhirnya mewajibkan untuk melakukan kegiatan dari rumah masing-masing, yaitu harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran, agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai. Pendekatan pembelajaran merupakan kumpulan metode serta cara yang digunakan oleh pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Nandang, 2018). Padahal sebelum wabah terjadi pun, pendidikan jarak jauh sudah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang telah memiliki teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan Dinas pendidikan dan kebudayaan telah mengatur lembaga pengelola pendidikan jarak jauh dengan ketentuan yang sudah diatur secara resmi sejak tahun 2012, dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 24 tahun 2012 dan di perbaharui dengan Permendikbud Nomor 109 tahun 2013 (Permendikbud, 2013). Kenapa kegiatan tersebut bisa dilaksanakan? dengan alasan saat ini kita memiliki teknologi penghubung jarak jauh yaitu internet (Chrezs, 2012). Internet bisa menghubungkan satu perangkat dengan perangkat lain (Wikipedia, 2020). Perangkat apa saja yang menjadi andalan? yaitu teknologi berbasis komputer berupa perangkat telekomunikasi. Kalau kita melihat sejarah perkembangan teknologi tersebut, kita sudah berada pada posisi tinggi dan menyambut era revolusi industri 4.0 (Cloudhost, 2020), sehingga kita merasa teknologi tersebut sudah menjadi bagian keluarga kita. Setiap sendi kehidupan tidak terlepas dari teknologi komputer (Liputan6, 2013), mulai dari kehidupan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, pertahanan, keamanan, pertanian, dan sendi-sendi kehidupan lainnya.

Bahasan tentang pembelajaran jarak jauh pun sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya (1) (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007) tentang E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia; (2) (Irwansyah, 2018) tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta; (3) (Mahnun, 2018) tentang Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran berbasis Online pada Lembaga Pendidikan Islam dalam mewujudkan *World Class University*. Bahkan pada tahun 2020 ini semakin banyak artikel-artikel yang membahas tentang pembelajaran secara online atau jarak jauh seperti artikel tentang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru oleh (Jamalud, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020), yang memaparkan mengenai hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring.

Mungkinkah semua pembelajaran dapat dilakukan secara daring agar hasil dan tujuan pendidikan itu dapat tercapai? Peserta didik memiliki keunikan dan keinginan masing-masing. Tujuan pembelajaran akan tercapai tatkala motivasi belajar siswa sangat kuat terhadap materi yang diinginkannya (Muhammad, 2016). Kelebihan dan keterbatasan sebagai seorang manusia baik secara jasmani maupun rohani akan berpengaruh terhadap penangan pembelajaran dalam kehidupannya. Maka ketika kita sudah bisa mengklasifikasikan dan mengumpulkan minat peserta didik dalam wadahnya tertentu, maka kita akan mudah dalam penanganan dan pemenuhan kebutuhan belajarnya (Masni, 2015).

Penelitian ini ingin memberikan informasi bagaimana legalitas formal dari pemerintah tentang pendidikan jarak jauh dan menggambarkan kondisi salah satu lembaga pendidikan yang terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh wabah Covid-19. Lembaga-lembaga pendidikan kebanyakan tidak pernah menyangka atau memperkirakan kejadian seperti saat ini. Mereka sebelumnya tidak mempersiapkan secara khusus mengelola pendidikan jarak jauh, namun karena teknologi sudah merambah kedunia pendidikan, hal ini pun sedikitnya dapat teratasi. Bahkan ketika lembaga pendidikan itu sudah memiliki harapan ingin mewujudkan *World Class University* (Publik, 2019), perangkat-perangkat untuk menggapainya sudah mulai dipersiapkan, diantaranya teknologi komputer berisikan aplikasi-aplikasi yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Baik aplikasi untuk pengadministrasiannya ataupun aplikasi untuk pembelajarannya.

Maka peneliti akan memaparkan dari sisi kebijakan pemerintah serta meninjau dari sisi pengguna lembaga yang menggunakan pembelajaran jarak jauh pada masa wabah sekarang. Harapan peneliti, pengelola dapat mempersiapkan untuk kedepannya hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **2. Metodologi**

Metode kualitatif deskriptif yang dilakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2012) dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan kuesioner (angket), serta gabungan keempatnya. Maka peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form. Sedangkan jumlah sampel berpijak pada buku '*How to Design and Evaluate Research in Education*', (Fraenkel, Jack R; Wallen, Norman E; Hyun, 2012) yang menyatakan:

- ✓ untuk penelitian korelasi jumlah sampel minimumnya adalah 50 objek
- ✓ untuk penelitian eksperimental jumlah sampel minimumnya adalah 30 per grup
- ✓ untuk penelitian deskriptif jumlah sampel minimumnya adalah 100 objek
- ✓ untuk penelitian kausal perbandingan jumlah sampel minimumnya adalah 30 objek per grup.

Dengan demikian peneliti menentukan sampel sejumlah 175 orang dari 569 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang aktif pada tahun 2020.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Pengelolaan Pendidikan**

Pengelolaan pendidikan sering juga disebut manajemen pendidikan atau administrasi pendidikan, yang memiliki pengertian suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusdiana, 2015). Hal-hal yang dibahas dalam pengelolaan pendidikan diantaranya: 1) Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan; 2) Pengelolaan Kelas; 3) Pengelolaan Kurikulum; 4) Pengelolaan Peserta Didik; 5) Pengelolaan Pendidik dan Tenaga kependidikan; 6) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan; 7) Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan; 8) Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat; 8) Kepemimpinan Pendidikan; 9) Supervisi Pendidikan; 10) Manajemen Mutu Pendidikan; 11) Pemasaran Pendidikan.

#### **3.2. Pendidikan Jarak Jauh(PJJ)**

Dalam Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, Pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013).

##### **3.2.1. Dasar Hukum**

Dasar hukum pembukaan Program Studi PJJ adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

##### **3.2.2. Tujuan**

Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan Jarak Jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas yang diharapkan. Acuan untuk mekanisme pengusulan pembukaan Program Studi PJJ adalah Pedoman Pembukaan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan ramah lingkungan, yaitu:

- a. Akuntabel, yaitu pengusul maupun penilai terikat oleh suatu sistem yang baku, diketahui serta dipahami bersama;
- b. Transparan, yaitu pengusul mengajukan ijin secara terbuka sesuai proses;
- c. Efisien, yaitu pengusul cukup menyampaikan berkas lamaran dalam bentuk softfile tidak perlu dokumen dalam bentuk hardcopy;

- d. Efektif, yaitu pengusul melakukan sesuai dengan kesiapan dan kapasitas masing-masing pengusul serta persiapan substansi dengan sangat baik dan menyediakan sumber daya manusia dan fisik yang diperlukan, dan
- e. Ramah lingkungan, yaitu melakukan sebagian proses pengajuan ijin dengan daring(online) sehingga dapat menghemat berbagai lembar kertas yang digunakan.

### **3.2.3. Karakteristik**

Pendidikan menggunakan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. bersifat terbuka, yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang fleksibel dalam hal cara penyampaian, waktu penyelesaian program dan pemilihan program studi, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan (multi-entry multi-exit system), tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.
- b. belajar dengan mandiri;
- c. belajar dengan tuntas;
- d. memakai teknologi informasi dan komunikasi;
- e. memakai teknologi pendidikan lainnya; dan/atau
- f. bentuk pembelajaran terpadu pada perguruan tinggi.

### **3.2.4. Kewajiban penyelenggara pembelajaran jarak jauh**

Pengelola PJJ memiliki kewajiban sebagai berikut:

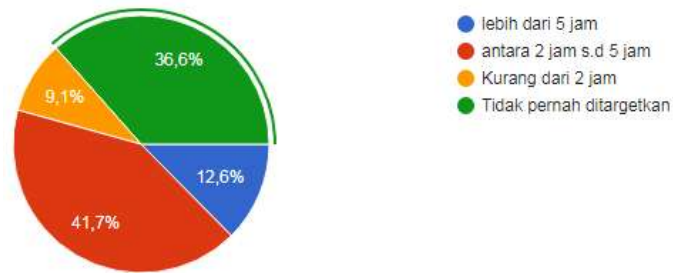
- 1) Mengembangkan sistem pengelolaan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 2) Mempunyai sumber daya atau akses terhadap sumber daya untuk menyelenggarakan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara intensif;
- 3) Mengembangkan sumber belajar terbuka berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 4) Memiliki sumber daya praktik dan/atau praktikum atau akses bagi peserta didik untuk melaksanakan praktik dan/atau praktikum;
- 5) Memiliki akses bagi peserta didik untuk melaksanakan pemantapan pengalaman lapangan atau fasilitas pemantapan pengalaman lapangan; dan
- 6) Memiliki USBJJ (Unit sumber belajar jarak jauh) agar dapat melayani secara akademis dan teknis secara intensif terhadap peserta didik dan tenaga pendidik ketika kegiatan pembelajaran.

## **3.3. Respon Mahasiswa terhadap PJJ**

Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Bahasa Arab(PBA) kurang lebih satu bulan ini, mendapatkan respon dari civitas akademika yang beragam. Pada kesempatan ini peneliti hanya melihat dari beberapa aspek saja diantaranya: 1) kesiapan dalam melaksanakan belajar; 2)kesiapan perangkat untuk belajar secara online; 3)kemampuan lama belajar dilihat dari sisi ekonomi dan fisik mata dalam pelaksanaannya.

Maka kami membuat kuesioner terhadap 175 mahasiswa dari 569 mahasiswa Prodi PBA yang aktif pada tahun 2020. Diperolehlah hasil sesuai gambar 1, bahwa 36,6% mahasiswa tidak pernah membuat target dalam belajarnya ini bisa kita prediksi mereka dalam belajar mengalir mengikuti motivasi dari dosennya. Dan yang sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya sekitar 63,4%. Kemudian dari 63,4% tersebut 12,6% sudah menyisihkan aktifitas kesehariannya untuk belajar lebih dari 5 jam, 41,7% menyisihkan untuk kegiatan belajarnya

antara 2 jam sampai dengan 5 jam, dan 9,1% hanya menyisihkan untuk kegiatan belajarnya kurang dari 2 jam.



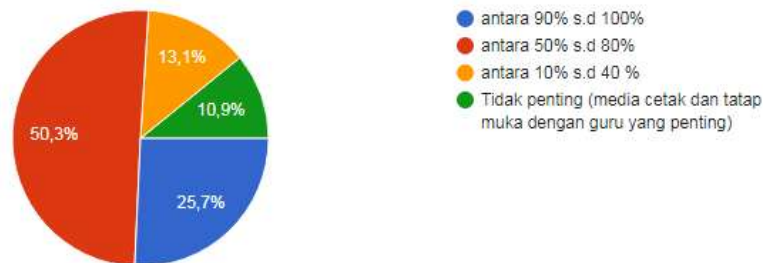
Gambar 1. Lama belajar perhari

Perangkat yang digunakan untuk belajar oleh mahasiswa sekitar 84% menggunakan handphone/tablet, dan 14,3% mahasiswa menggunakan laptop/notebook, tapi ada juga yang tidak menggunakan perangkat elektronik sekitar 1%. Namun kesimpulannya mahasiswa 99% ketika belajar sudah menggunakan perangkat elektronik.



Gambar 2. Perangkat yang digunakan untuk belajar

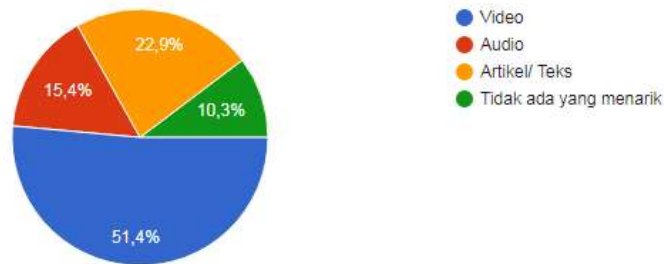
Secara pemikiran mahasiswa sekitar 89% menyatakan bahwa faktor keberhasilan belajarnya ditunjang oleh perangkat elektronik, dengan bukti pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Perangkat Elektronik membantu keberhasilan belajar

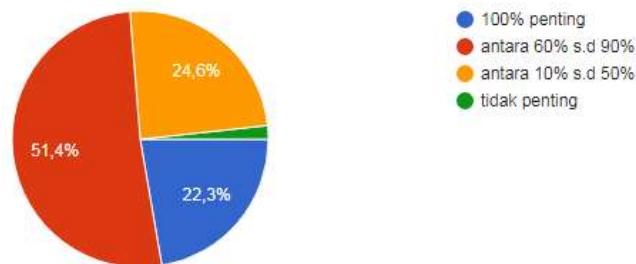
25,7% mahasiswa menyatakan bahwa perangkat elektronik berpengaruh antara 90% sampai dengan 100% menentukan keberhasilan dalam belajarnya, 50,3% mahasiswa menyatakan antara 50% sampai dengan 80% menentukan keberhasilan belajarnya, dan 13,1% menyatakan antara 10% sampai 40% berpengaruh terhadap belajarnya. Namun sekitar 10,9% media cetak dan tatap muka dengan dosen lebih berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Jadi bila dosen tidak pernah tatap muka dengan mahasiswanya asalkan mereka diberi bahan dan arahan menggunakan alat elektronik mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajarnya.

89% mahasiswa menyatakan perangkat elektronik membantu keberhasilan belajarnya, 51,4% mahasiswa menyenangi media video tutorial, 15,4% mahasiswa menyenangi penggunaan audio, dan 22,9% dalam bentuk artikel teks, serta yang 10,3% lebih menyenangi secara tatap muka dan menggunakan media cetak. Pernyataan ini terbukti pada gambar 4 dibawah ini



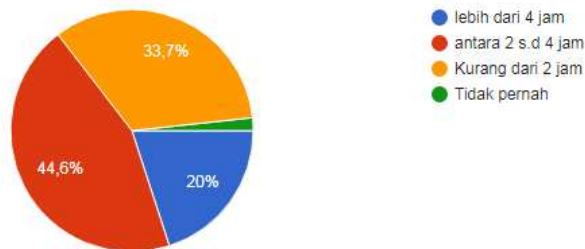
Gambar 4. Media bahan ajar elektronik

Ketika mahasiswa melakukan pembelajaran secara online atau daring sebanyak 22,3% menyatakan penting melakukan diskusi bersama baik antara mahasiswa atau dengan dosennya, 51,4% menyatakan kualitas pentingnya diskusi antara 60% sampai 90%, dan yang menyatakan tidak penting sekitar 1,7%.



Gambar 5. Pentingnya diskusi dalam kegiatan online

Dari sisi kekuatan fisik terutama mata para mahasiswa mereka menyatakan dapat bertahan melakukan kegiatan belajar menggunakan handphone atau komputer, sebanyak 20% bisa menatap layar lebih dari 4 jam, yang menyatakan antara 2 sampai 4 jam sekitar 44,6% mahasiswa, dan yang kurang dari 2 jam menatap layar sebanyak 33,7%, serta 1,7% tidak pernah menggunakan perangkat elektronik.



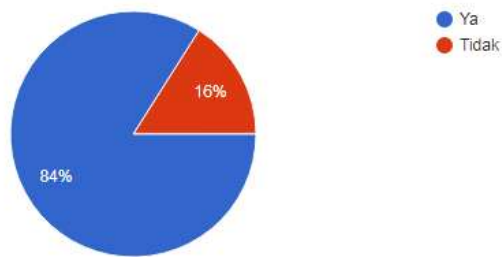
Gambar 6. Kekuatan mata dalam melihat layar

Kendala mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing diantaranya : a) terkendala dengan handphone sekitar 1,1%, b) terkendala dengan komputer 16%, c) terkendala sinyal 62%, kondisi ini bisa di lihat dari gambar 7, gambar 8, dan gambar 9.

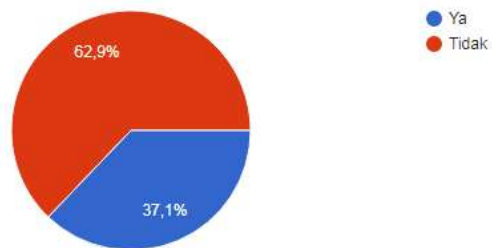


Gambar 7. Kepemilikan Handphone



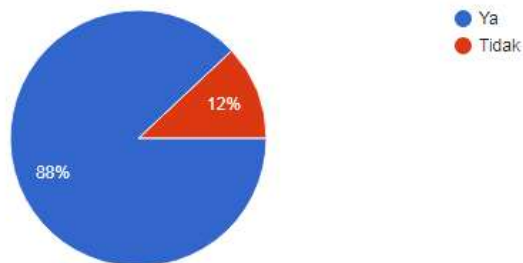


Gambar 8. Kepemilikan Komputer

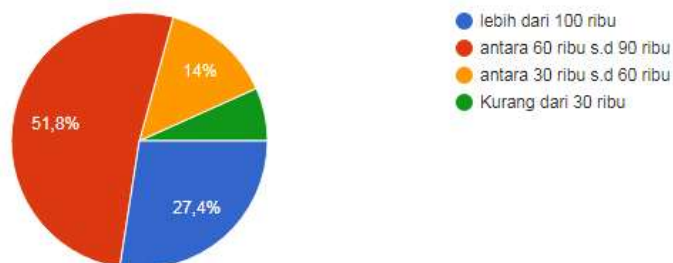


Gambar 9. Jangkauan sinyal telekomunikasi

Kemudian kalau kita melihat dari sisi ekonomi, kita bisa melihat gambar 10 dan gambar 11, yang menyisihkan biaya untuk internet sekitar 88% dan 12% tidak pernah menganggarkan untuk kebutuhan internet. Kemudian untuk lama pemakaian online mengikuti standar pembelajaran sekitar 79,2% dan sisanya sekitar 21% mahasiswa hanya bisa mengikuti sebagian pembelajaran online. Ini bisa kita lihat berdasarkan jumlah paket kuota yang mereka beli.



Gambar 10. Penganggaran biaya internet



Gambar 11. Jumlah anggaran kuota internet

#### 4. Simpulan

Sistem pendidikan pada masa wabah covid-19 semacam ini kedepannya bisa dikolaborasikan dengan memperhatikan persyaratan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar jaminan kualitas pendidikan tetap bisa dipertahankan. Pengelola harus memperhatikan kebutuhan sumber daya pendidik, begitu juga untuk tenaga pengajar harus dapat melihat kondisi dan harapan dari peserta didiknya.

#### Daftar Pustaka

- Chrezs. (2012). Sejarah Perkembangan Alat Komunikasi Dari Masa ke Masa. Retrieved April 30, 2020, from <http://chrezsoft.blogspot.com/2012/12/sejarah-perkembangan-alat-komunikasi.html>
- Cloudhost. (2020). Mengenal Apa itu Era Revolusi Industri 4.0 : Dampak, dan Mengatasinya. Retrieved April 30, 2020, from <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Fraenkel, Jack R; Wallen, Norman E; Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Irwansyah, I. (2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi Swasta. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.122>
- Jamalud, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru. Retrieved from [http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru Hambatan%2C Solusi Dan Proyeksi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf)
- Liputan6. (2013). Pengaruh Perkembangan Teknologi Dalam Kehidupan Manusia. Retrieved April 30, 2020, from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/553984/pengaruh-perkembangan-teknologi-dalam-kehidupan-manusia#>
- Mahnun, N. (2018). Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran berbasis Online pada Lembaga Pendidikan Islam dalam mewujudkan World Class University. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/5240>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Nandang, A. (2018). *Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Pendekatan Scientific*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- PemerintahRI. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Publik, E. (2019). Menuju World Class University UIN Bandung Lebih Bermartabat. Retrieved April 30, 2020, from <https://uinsgd.ac.id/berita/pelantikan/menuju-world-class-university-uin-bandung-lebih-bermartabat/>

- RepublikIndonesia. (1945). Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Retrieved from <http://dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Rusdiana, A. (2015). *Pengelolaan Pendidikan* (Cet. I). Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2016). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Ed. 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar* (Ed.Revisi,). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia. (2020). Portal: Internet. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Internet>
- Yuningsih, H. (2015). Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru. *Jurnal Tarbiya, Vol.I*(No.1), 175–194. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/142>

### Biografi Penulis

	<p><b>Dr. Dedih Wahyudin, M.Ag.</b> Bidang Keahlian Bahasa Arab, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
	<p><b>Drs. Agus Karim, M.Ag.</b> Bidang Keahlian Bahasa Arab, Dosen Homebase Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
	<p><b>Drs. Aep Saepurrohman, M.Ag.</b> Bidang Keahlian Bahasa Arab, Dosen Homebase Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
	<p><b>Odang, S.Pd.I., M.Kom.</b> Bidang Keahlian Sistem Informasi, Dosen Homebase Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>